

## Strategi Penyampaian Ilmu Pengetahuan Dalam Pengembangan Berakidah Kuat Di Jaman Sekarang

Rahma Aulia<sup>1</sup>, Rula Azmi Fath<sup>2</sup>, Muhammad Difa Darusallam<sup>3</sup>, Meity Suryandari<sup>4</sup>

Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia

E-mail: [rahmaauliajee@gmail.com](mailto:rahmaauliajee@gmail.com)<sup>1</sup>, [razmifath@gmail.com](mailto:razmifath@gmail.com)<sup>2</sup>, [mdifad184@gmail.com](mailto:mdifad184@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[meity@iai-alzaytun.ac.id](mailto:meity@iai-alzaytun.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstract

*The changing times have an impact on the whole country. With the changing times, the mindset of people also changed. Changing times bring both positive and negative impacts. This change occurred because of Globalization. The role of the family in mentoring the younger generation is quite dominant. The formation of positive behavior that every good citizen must have, starts from the family according to Jamaludin Ancok quoted by Hendriyati Agustiani in the book "Developmental Psychology" states that at this time coaching for adolescents has not yet found the optimal format. Juvenile behavior which has recently been rife, in the form of fights, gambling, and various other juvenile delinquents, is considered as the result of a process of alienation from normal life. Such deviant behaviors still occur in villages and villages, not only in big cities, for example in Sinar Rejo village there is still a moral crisis among teenagers.*

**Keywords:** *strategy for imparting knowledge, self-development with faith, nowadays.*

### Abstrak

Perubahan zaman membawa dampak bagi seluruh Negara. Dengan adanya perubahan zaman, pola pikir manusia pun ikut berubah. Perubahan zaman membawa dampak positif maupun negatif. Perubahan ini terjadi karena adanya Globalisasi. Peranan keluarga dalam pembimbingan generasi muda cukup dominan. Pembentukan perilaku yang positif yang harus dimiliki oleh setiap orang warga negara yang baik, bermula dari keluarga menurut Jamaludin Ancok dikutip Hendriyati Agustiani dalam buku "Psikologi Perkembangan" menyatakan bahwa pada saat ini pembinaan terhadap kaum remaja belum menemukan format yang maksimal. Perilaku remaja yang akhir-akhir ini marak, berupa tawuran, perjudian, dan berbagai kenakalan remaja lainnya, dianggap sebagai akibat dari proses keterasingan dari kehidupan yang wajar. Perilaku-perilaku menyimpang seperti itulah masih terjadi di kampung dan di desa, bukan kota besar saja, semisal di kampung Sinar Rejo masih adanya krisis moral yang terjadi antar kaum remaja.

**Kata kunci :** strategi penyampaian ilmu, pengembangan diri yang berakidah, jaman sekarang.

## **I. PENDAHULUAN**

Remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi intregasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Remaja sebetulnya sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Transformasi intelektual dari cara berfikir remaja ini memungkinkan mereka hanya tidak mampu mengintregasikan dirinya kedalam masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan. Remaja sebetulnya tidak memiliki tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, akan tetapi juga tidak secara penuh golongan dewasa .Remaja ada diantara anak-anak dan dewasa. Oleh karena itu remaja juga dikenal dengan fase “Mencari Jati Diri”.

Pengaruh lingkungan pergaulan yang salah pun sama kuatnya dalam mempengaruhi tingkah laku remaja baik di sekolah, maupun di lingkungan. Kuatnya pengaruh teman sering dianggap sebagai biang keladi dari tingkah laku yang buruk. Berhasil atau tidaknya seorang remaja dalam pergaulan dapat disebabkan oleh beberapa hal salah satunya dengan berinteraksi sosial dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Untuk itu perlunya cara yang baik bagi pembentukan moral remaja yaitu penanaman ajaran islam oleh orang tua. Oleh karena itu pentingnya bimbingan keagamaan Orang Tua terhadap moral remaja perlu diterapkan di keluarga, dikarenakan faktor terpenting dari pembentukan perilaku remaja bermula dalam lingkungan keluarga. Serta perlu juga akan adanya tokoh penggerak seperti para orang tua, tokoh agama yang berperan aktif dan memiliki kepedulian sosial pada tindak penyimpangan remaha dimasyarakat sekitar, agar para remaja dapat menempatkan diri sebagai mahluk bersosial dan berperilaku baik terutama dalam berkehidupan masyarakat.

## **II. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan meted pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk menggambarkan suatu kenyataan ataupun mengetahui topik yang diteliti oleh peneliti. Hal tersebut dapat diketahui bahwasanya penelitian kualitatif adalah penelitian yang sifatnya alamiah dengan hasil datanya berupa deskripsi tanpa menggunakan hitungan matematik atau sesuatu yang dapat diukur. Jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah metode pendekatan analisis pustaka dengan tinjauan dan pencarian literatur pada artikel maupun jurnal yang mengkaji secara terperinci. Setelah dilakukan analisis pendekatan pustaka selanjutnya adalah proses pengumpulan. data dan penjabaran, maka peneliti mendapatkan sebuah kesimpulan dan hasil dari beberapa jurnal yang sudah dibaca.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dikutip dari Buku Metodologi penelitian kuantitatif Pendidikan Jasmani (2018) karya untung Nugrohoh, penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang sistematis, terencana dan terstruktur. Metode kuantitatif ini juga disebut metode ilmiah. Sebab telah memenuhi kaidah ilmiah, yakni kokret, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Penelitian kuantitatif biasanya banyak digunakan dalam psikologi, ekonomi, demografi, sosiologi, pemasaran, Kesehatan, masyarakat dan pengembangan manusia serta lainnya. Lebih jarang digunakan dalam antropologi dan sejarah, penelitian dalam ilmu matematika seperti fisika juga termasuk dalam penelitian kuantitatif meskipun penggunaan istilah berbeda dalam konteksnya. Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai bagian dari serangkaian investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data untuk kemudian diukur dengan Teknik statistik matematika atau komputasi.

#### **Ilmu pengetahuan dalam pengembangan diri.**

Pengembangan diri adalah suatu proses pembentukan potensi, bakat, sikap, perilaku dan kepribadian seseorang melalui pembelajaran dan pengalaman yang dilakukan berulang ulang sehingga meningkatkan kapasitas atau kemampuan dari sampai pada tahap otonomi (kemandirian). Pengembangan diri merupakan kegiatan Pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Pengembangan diri menjadi salah satu upaya yang dilaksanakan di setiap Lembaga Pendidikan dengan mengacu pada kurikulum yang telah dirumuskan di Lembaga tersebut. Namun demikian, pelaksanaan kegiatan pengembangan diri lebih banyak menggunakan waktu diluar jam pelajaran formal. Pengembangan diri adalah kegiatan konseling dan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan potensi, kebutuhan, bakat, dan minat, serta karakteristik peserta didik.

#### **Pengembangan diri yang berakidah kokoh.**

Penanaman aqidah (keimanan) yang kuat dalam diri seseorang akan melahirkan pribadi yang sopan, santun, lembut tutur katanya, empati, simpati, dan lain-lain. Begitu dasyatnya dimensi iman apabila tertanam kokoh dalam diri seseorang, akan melahirkan buah yang manis yaitu akhlaqul karimah. Sebagaimana Rasulullah saw bersabda dari abu Hurairah, “barang siapa yang beriman kepada allah dan hari kiamat maka janganlah dia menyakiti tetangganya, dan barang siapa yang beriman kepada allah dan hari kiamat maka hendaklah ia berkata yang baik atau diam.” Dapat disimpulkan bahwa penanaman akidah (iman) yang kokoh dalam diri seseorang akan berbanding lurus dengan tingkah laku atau behavior, begitu juga halnya dengan

syariah memiliki korelasi yang kuat dengan syariah memiliki korelasi yang kuat dengan tingkah laku atau behavior seseorang. Semakin baik perkembangan dirinya maka akan berbanding lurus dengan tingkah laku atau akhlak al-kharimah, artinya hasil dari akidah dan syariah adalah akhlak al karimah. karena itu kita wajib memiliki iman dan taqwa agar tujuan hidup kita selalu terarah dan mampu menjalankan perintah allah dengan sebaik-baiknya. Setiap apa pun yang kita lakukan harus berlandaskan iman dan taqwa, jika salah satu dari dua hal tersebut tidak dijaga dengan baik, maka kita akan dengan mudah terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif. Dengan begitu meningkatkan iman seseorang dapat pengembangan diri dengan cara memperbaiki ibadah, berkumpul atau bergabung dengan kerukunan/komunitas positif, mengikuti kajian keagamaan untuk meningkatkan pengetahuan agama, menjauhi lingkungan atau pergaulan yang rawan terhadap perilaku negatif, sering mengevaluasi diri. Pada dasarnya, iman memiliki peran penting sebagai tuntunan hidup di dunia dan akhirat.

### **Ilmu pengetahuan yang berakidah kokoh.**

Tugas utama Lembaga Pendidikan adalah untuk membentuk kepribadian yang unggul, merancang untuk mengedepankan kepekaan sosial, dan menanamkan pentingnya moralitas. Urgensi dalam Pendidikan islam dalam mengembangkan bagaimana pentingnya pemahaman terkait pemisahan antara aqidah dan akhlak bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana konsepsi itu, kompleksitas pemahaman ini sekaligus bertujuan untuk memberikan jawaban secara preventif terkait dengan gelombang modernitas yang menghindari dunia Pendidikan islam. Dalam kitab adab al-alim wal muta'allim karya K.H Hasyim Asy'ari menjelaskan bahwa hal pertama dalam Pendidikan yang harus ditampilkan adalah pembentukan karakter siswa dengan menggali potensi yang ada. Kondisi ini diketahui dari beberapa instansi sekolah yang mengedepankan akumulasi nilai akademik. selain itu, modernitas juga mengarahkan siswa sudah berpangku pada kemajuan teknologi yang sangat cepat dan memiliki kemudahan akses. Pada kemajuan teknologi yang sangat cepat dan memiliki kemudahan akses, pada berbagai media sosial adalah bentuk konkret dimana manifestasi proses pembelajaran yang dulunya memperbanyak literatur dengan membaca telah bergeser dengan metode visual.

Melihat perkembangan Pendidikan era kontemporer, persoalan akhlak dan moral adalah bagian dengan tingkat urgensi sangat tinggi. Persoalan moral ini merujuk pada konsepsi mengenai hakikat kebaikan dan penyelewengan sikap manusia, yang bisa jadi meletakkan sejenak manusia bukan sebagai pelakunya. Hal ini dikarenakan konsep tentang moral sebagai jaminan sosial yang harus ditempuh seriap manusia. Dengan artian bahwa nilai moralitas ini akan terus menerus digunakan dalam kehidupan sosial. Ini adalah kunci dimana salah satu faktor kunci kebersihan dalam menurut ilmu adalah akhlak.

Seperti yang telah dijelaskan, perihal proses pembekajaran dalam institusi Pendidikan islam bukan hanya menyoal pencapaian akademik semata. Akan tetapi hal yang perlu ditampilkan adalah perihal akhlak sebagai penopang keberhasilan mencari ilmu. Bahwa institusi Pendidikan islam kiranya perlu menjaga jarak distingtif diantara berbagai institusi yang lain. Dengan kata lain bahwa ketercapaian akademik yang mentereng bukan lagi bahwa ketercapaian akademik yang mentereng bukan lagi menjadi puncak keberhasilan yang final. Terdapat beberapa beberapa hal yang perlu ditingkatkan lebih unggul dengan tidak mengacu pada kehebatan pengajar dan nama besar intitusi pendidikannya, juga memperbaiki sikap atau moral pada setiap peserta didik dengan penilaian yang bisa ditempuh dengan beragam cara.

### **Metode Dakwah**

Metode lebih penting daripada materi. Itulah ungkapan yang menggambarkan betapa guru harus lebih mementingkan metode mengajar ketimbang materi yang akan diajarkan. Apa yang diajar itu penting, tapi bagaimana mengajar itu jauh lebih penting.

Sekilas, metode mengajar dalam Islam berikut ini terlihat sama/identik dengan metode mengajar kebanyakan. Namun bukan berarti metode-metode ini hasil imitasi/meniru. Justru metode tersebut adalah hasil pergumulan pendidikan yang telah diterapkan sejak masa-masa awal Islam.

1. Metode Qudwah

Mengajar dengan contoh/keteladanan adalah metode paling kuat dalam pembelajaran Islam. Ada ungkapan “tindakan lebih efektif daripada ucapan”. Bahasa perilaku (guru) lebih bermakna daripada bahasa lisan. Bahkan Nabi Muhammad juga dikenal dengan sebutan ‘uswatun hasanah’. Ini menandakan posisi guru begitu penting sebagai panutan baik di lingkungan sekolah dan masyarakat. Tingkah laku pendidik punya daya sentuh yang lebih besar bagi siswa daripada apa yang diceramahkan.

2. Metode Khitabah/Qoul

Berceramah masih menjadi metode yang efektif diterapkan dalam setiap suasana. Sebagaimana kita lihat para dai/kyai yang istiqomah menerapkan metode ini. Dengan kemampuan bahasa yang fasih dan komunikatif, metode ceramah akan membawa keberhasilan belajar apalagi jika dilengkapi dengan teknologi terkini/multimedia.

3. Metode Kitabah/Khat

Satu tingkat lebih tinggi dibanding berceramah adalah kitabah (menulis). Sejarah mencatat, Nabi Muhammad pernah membebaskan tawanan perang dan meminta

mereka mengajar baca tulis kepada sahabat yang saat itu belum mampu. Begitu pentingnya aktivitas baca tulis. Metode menulis sendiri di lembaga-lembaga pendidikan Islam diterapkan dengan berbagai teknik, seperti imla' (dekte) atau khat (kaligrafi).

4. Metode hiwar

Hiwar (dialog) bagus diterapkan untuk mengunggah ide kreatif siswa. Syaratnya, topik/materi yang dipelajari jelas batasannya dan memiliki kegunaan tinggi. Metode ini juga efektif untuk melatih siswa membaca peristiwa dan kejadian terbaru yang terjadi di lingkungan sekitar.

5. Metode as'ilah wa ajwibah

Banyak yang bilang di lingkungan lembaga pendidikan Islam/pondok pesantren kurang terbentuk iklim tanya jawab (as'ilah wa ajwibah). Santri (siswa) tidak punya keberanian berhadapan apalagi bertanya kepada ustadz. Padahal tidak demikian. Hubungan guru dan murid terjalin atas dasar tawadhu'. Sehingga proses tanya-jawab tidak bisa seenaknya.

6. Metode musyawarah

Berdiskusi dilakukan untuk memecahkan masalah. Dalam pembelajaran, diskusi berarti menemukan solusi atas suatu permasalahan yang diberikan guru berkenaan dengan topik yang sedang dibahas. Ada banyak manfaat berdiskusi. Selain merangsang daya kreativitas siswa, berdiskusi juga membantu siswa yang punya kelemahan belajar di saat ia bekerjasama dengan teman yang lebih mampu.

7. Metode mujadalah/bahtsul masail

Bahtsul masail telah menjadi tradisi di lingkungan pesantren. Inilah salah satu metode menemukan solusi / dasar hukum dari setiap persoalan kontemporer. Melalui debat/brainstorming dengan referensi kitab/buku karya ulama klasik, ketajaman berpikir dan kerangka logika dibangun. Tak salah saat ini bermunculan cendekia-cendekia dengan latar belakang pesantren.

8. Metode Tafakkur-tadzakkur

Refleksi-kontemplasi di lembaga pendidikan Islam dilakukan dengan mengambil satu topik khusus untuk ditemukan solusinya dengan mempertimbangkan dua hal: wahyu (dalil naqli) dan pemikiran/penelitian. Meskipun metode ini merupakan tradisi para sufi dan filsuf Islam terdahulu, tidak ada salahnya dicoba untuk siswa pendidikan dasar sekalipun. Tentu saja harus menyesuaikan usia dan kemampuan berpikirnya.

9. Metode Muhasabah an-nafs

Muhasabah an-nafs atau introspeksi diri dilakukan sebagai bentuk rasa cinta terhadap diri sendiri sekaligus ungkapan syukur kepada Tuhan atas ilmu yang telah diberikan. Jika dicermati, inilah metode yang jarang dilakukan guru sehingga berdampak pada kurangnya pengenalan siswa terhadap potensinya masing-masing. Muhasabah bisa dilakukan tiap akhir pekan atau akhir semester, untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

10. Metode Qishah

Anak usia dini biasanya sangat suka jika guru bercerita. Metode bercerita sangat tepat untuk menjelaskan kisah para tokoh muslim atau peristiwa sejarah lainnya. Namun, perhatikan target yang ingin dicapai. Metode qishah disebut berhasil manakala siswa mampu mengambil ibrah (pelajaran) yang baik yang bisa dijadikan contoh untuk diikuti.

11. Metode tathbiq

Di pendidikan umum lebih dikenal dengan metode demonstrasi. Tujuan menggunakan metode ini agar teori yang dipelajari bisa dialami langsung dan diaplikasikan sehingga tidak terjadi kesalahan dalam memahami suatu materi ajar.

12. Metode Tadabbur Alam

Karyawisata atau studi wisata sangat penting untuk menghadirkan suasana menyenangkan dalam belajar. Dengan metode ini, kesan jenuh dan monoton dalam belajar di kelas akan menghilang karena siswa belajar di tempat yang tidak biasanya.

13. Metode Mumarasat

Latihan secara berkelanjutan (drill) sering dipakai untuk siswa ketika hendak mengikuti tes/ujian akhir. Selain itu, metode ini sangat efektif untuk melatih keterampilan bahasa asing (Arab, Inggris, dan lain-lain). Saat ini banyak lembaga pendidikan Islam yang berhasil menciptakan lingkungan bahasa (bi'ah lughawiyah), dimana bahasa asing dijadikan sebagai bahasa ibu dan alat komunikasi sehari-hari.

#### **IV. KESIMPULAN**

Remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi intregasi kedalam masyarakat dewasa, Mengajar dengan contoh/keteladanan adalah metode paling kuat dalam pembelajaran Islam. Tugas utama Lembaga Pendidikan adalah untuk membentuk kepribadian yang unggul, merancang untuk mengedepankan kepekaan sosial, dan menanamkan pentingnya moralitas. Urgensi dalam Pendidikan islam dalam mengembangkan bagaimana pentingnya pemahaman terkait pemisahan antara aqidah dan akhlak Bahkan Nabi Muhammad juga dikenal dengan sebutan 'uswatun hasanah'. Tingkah laku pendidik punya daya sentuh yang lebih besar bagi siswa daripada apa yang diceramahkan.

**REFERENSI**

<https://media.neliti.com/media/publications/328215-konsep-pengembangan-diri-dalam-menghadap-fb4192e5.pdf>

<https://media.neliti.com/media/publications/328215-konsep-pengembangan-diri-dalam-menghadap-fb4192e5.pdf>

<https://mtsisba-lempuing.sch.id/read/4/metode-pembelajaran-dalam-islam>